



Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

¹Reza Jales Mahesa Adiyatsa, ²Ike Anggraeni, ³Annisa Nurrachmawati,

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, ²Fakultas Kesehatan Masyarakat, ³Fakultas Kesehatan Masyarakat

*E-mail korespondensi: mahesajales@gmail.com

Diserahkan: 18 Juni 2021; Direvisi: 09 Juli 2021; Diterima: 12 Juli 2021

Abstrak

Pembelajaran daring dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mudah dengan mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet. Peralihan pembelajaran dari luring menuju daring telah menimbulkan pembelajaran, komunikasi, metode penilaian baru, serta beban kerja yang berbeda, sehingga dampak pembelajaran daring berpengaruh terhadap berbagai aspek. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan persepsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman (FKM Unmul) pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dengan ketercapaian pembelajaran. Studi ini merupakan riset observasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel sejumlah 192 mahasiswa FKM Unmul diambil dengan metode *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuisioner online, analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 76% mahasiswa memiliki persepsi negatif mengenai proses belajar mengajar, 93,8% memiliki persepsi positif pada kapabilitas dosen, sarana prasarana (86,5%) dan (100%) ketercapaian pembelajaran. Tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap proses belajar terhadap ketercapaian pembelajaran (*p-value* 0,09), sebaliknya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kapabilitas dosen dan sarana prasarana terhadap ketercapaian pembelajaran (*p-value* 0,001). Disimpulkan persepsi terhadap kapabilitas dosen dan sarana prasarana berhubungan dengan ketercapaian pembelajaran. Untuk itu dosen dapat memberikan pembelajaran yang kreatif agar materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Proses Belajar Mengajar, Kapabilitas Dosen

Abstract

*Online learning considered a new paradigm in a learning process that could be done easily by relying on an internet connection-based application. The transition of learning activities from offline to online have changed and impact various aspects especially in learning, communication, new assessment methods, and workloads of students. The aim of the study was to analyze the correlation between perceptions of university students on online learning during the COVID-19 pandemic with learning achievement. This was an observational study with a cross-sectional approach. Data was collected from 192 university students, selected using simple random sampling by online questionnaires. The data were analyzed using Pearson Product Moment. The results showed that there were negative perceptions on learning process (76%), on the contrary, there were positive perceptions on lecturer capabilities (93,8%), infrastructure (86,5%), and learning achievement (100%). Bivariate analysis showed that there was no significant association between the learning process and learning achievement perception (*p-value* 0,09). On the contrary, it was a significant correlation between the capability of lecturers and infrastructure perception on learning achievement (*p-value* 0,001). It could be concluded that the capability of lecturers and infrastructure correlated perception with learning achievement. It is suggested lecturers should provide interactive and creative learning method and media in order to achieve high quality of learning outcome.*

Keywords: Student Perception, Online Learning, Learning Process, Lecture Capability

How to Cite: Adiyatsa, R. J. M., Anggraeni, I., Nurrachmawati, A., (2021). Persepsi mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat di Universitas Mulawarman terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2) 104-111. doi:<https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3421>



<https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3421>

Copyright© 2021, Adiyatsa et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Penetapan masa darurat akibat virus corona oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sejak menyebarnya virus COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencari jalan keluar dalam upaya pencegahan penyebaran virus tersebut. Salah satu upaya tersebut dalam pencegahan penyebaran virus yaitu melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 serta surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan (Riadi et al., 2020; Sari, 2020). Intruksi tersebut diberikan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan jarak jauh yaitu belajar dari rumah masing-masing.

Pembelajaran dari rumah masing-masing menjadikan mahasiswa harus mampu serta siap dalam menjalani setiap kegiatan pembelajaran yang di terapkan oleh perguruan tinggi agar mahasiswa berkompetensi serta terus meningkatkan proses belajar (Saharuddin, 2020). Pendidikan jarak jauh harus diakui sebagai paradigma baru dalam proses kegiatan pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang mudah tanpa harus bertatap muka di dalam ruang kelas serta dapat mengandalkan sebuah aplikasi yang memiliki akses dan terkoneksi dengan internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Dalam menunjang pendidikan jarak jauh tersebut maka pembelajaran dilaksanakan secara daring diperlukan alat atau media yang dapat memenuhi aspek tersebut. Adapun media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai penghubung antara pengajar dan pembelajar adalah *Learning Management System* (seperti *moodle*, *edmodo*, dan *layanan Google Classroom*), *media live streaming* (seperti *Zoom*, *CloudX* atau *Google Meet*), aplikasi *chat group* (seperti *WhatsApp* atau *Telegram*), dan media online lainnya (seperti *YouTube*, *Kahoot* dan *Quizizz*) (Saragih et al., 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, khususnya selama perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar di IAIN Samarinda menurut Z.R & Saugi (2020) ada pengaruh yang signifikan antara kuliah *online* dengan minat belajar mahasiswa PAI di IAIN Samarinda dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0.975$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kuliah *online* dan minat belajar mahasiswa PAI di IAIN Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswasulasikin et al., (2020) dalam penelitian tersebut menganalisa mengenai respon mahasiswa dalam perkuliahan daring pasca 3 bulan pelaksanaan pembelajaran daring serta dalam penelitian tersebut menemukan terdapat mahasiswa yang mempunyai persepsi yang relative negatif mengenai aktivitas kegiatan pembelajaran daring yang dianggap menjenuhkan dan membosankan (Aswasulasikin et al., 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran secara daring diharapkan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, yaitu dosen dan mahasiswa. Jika manfaat pembelajaran daring ini direfleksikan dengan apa yang telah dialami oleh mahasiswa sebagai pembelajar daring di masa pandemi COVID-19. Persepsi mahasiswa mengenai sarana dan prasarana perkuliahan daring, proses belajar mengajar, kapabilitas dosen, peningkatan pemahaman serta dampak pembelajar selama perkuliahan daring adalah hal krusial untuk diketahui dalam pelaksanaan perkuliahan daring. Lebih jauh lagi, dengan mengetahui proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa selama pandemi COVID-19 ini, perguruan tinggi penyelenggara dapat mengevaluasi kegiatan kuliah daring dan menggunakan *feedback* tersebut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kuliah daring pada tahun ajaran baru yang akan datang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Secara mendalam, perguruan tinggi penyelenggara dan intitusi pendidikan lain yang ingin melaksanakan pembelajaran melalui daring dengan lebih efektif karena pandemi COVID-19 dapat memahami perspektif mahasiswa dan mengambil langkah solutif demi kemajuan pendidikan di Indonesia (Saragih et al., 2020).

Universitas Mulawarman merupakan Universitas terbesar dan tertua di Kalimantan, dengan jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 37.000 orang. Tidak adanya penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Universitas Mulawarman menjadi salah satu hal yang dapat diteliti untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, terlebih untuk menggambarkan seberapa positif atau negatif mahasiswa menanggapi pembelajaran daring di Universitas Mulawarman. Khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat yang mempelajari bidang ilmu kesehatan mengenai pencegahan akan suatu penyakit serta membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga menarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa yang mempelajari bidang ilmu kesehatan dalam menanggapi pembelajaran dari selama pandemi COVID-19 di Universitas Mulawarman yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup mahasiswa terhadap dampak pembelajaran daring. Berdasarkan uraian diatas, studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dengan ketercapaian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan riset observasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui persepsi mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Universitas Mulawarman terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Angkatan 2020 – 2018 yang telah merasakan pembelajaran daring dengan total populasi mahasiswa aktif Kesehatan Masyarakat sebanyak 383 mahasiswa Angkatan 2020-2017. Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel telah diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu 192 sampel dengan (α) sebesar 5 % = 1,96. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*.

Data yang digunakan menggunakan data primer, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel dependen dan variabel independen. Lembar kuesioner berisi pertanyaan yang telah disebar dan dijawab melalui kuisisioner *online* oleh 192 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Mulawarman yang bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah diuji sebelum dilakukannya pengambilan data, pengukuran menggunakan skala Likert. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa yang terdiri dari (1) persepsi terhadap proses belajar mengajar selama pandemi COVID-19 dengan indikator proses belajar mengajar selama pandemi COVID-19, (2) persepsi terhadap kapabilitas dosen dengan indikator kesiapan mengajar dosen, materi pengajaran dan disiplin mengajar selama pandemi COVID-19 dan (3) persepsi sarana prasarana dengan indikator sarana prasarana selama pandemi COVID-19, sementara variabel terikat adalah ketercapaian pembelajaran dengan indikator ketercapaian pembelajaran selama pandemi COVID-19.

Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas mengacu pada perbandingan nilai r hitung dari uji statistik *pearson product moment* dengan r tabel mengacu pada jumlah sampel 35 responden adalah 0,334 ($\alpha = 0,05$). Hasil uji validitas didapatkan satu item pertanyaan dengan nilai r hitung $< r$ tabel, dan dilakukan perbaikan bersama *expert* mengacu pada konsep dan teori yang digunakan karena item tersebut secara substansi diperlukan dalam mengidentifikasi data yang dialami oleh responden. Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Secara rinci nilai r alpha Cronbach ada pada tabel t.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r Alpha Cronbach
Proses Belajar Mengajar	0,643
Kapabilitas Dosen	0,877
Sarana Prasarana	0,629
Ketercapaian Pembelajaran	0,743

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel proses belajar mengajar yaitu 0.643 lebih besar dari *r* table, variabel kapabilitas dosen yaitu 0.877 lebih besar dari *r* table, variabel sarana prasana yaitu 0.629 lebih besar dari *r* table, dan variabel ketercapaian pembelajaran yaitu 0.743 lebih besar dari *r* table. Hal ini menunjukkan instrumen penelitian reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Pengelompokkan variabel untuk menentukan persepsi positif atau negatif pada mahasiswa menggunakan skala ordinal dengan dua tingkatan, pada proses belajar mengajar di kelompok negatif, jika skor minimal $\leq x \leq$ median yaitu 7 – 21 dan positif, jika skor median $\leq x \leq$ skor tertinggi yaitu 21 – 35. Pada kapabilitas dosen di kelompok negatif, jika skor minimal $\leq x \leq$ median yaitu 15 – 45 dan positif, jika skor median $\leq x \leq$ skor tertinggi yaitu 45–75. Pada sarana prasarana di kelompok negatif, jika skor minimal $\leq x \leq$ median yaitu 6 - 18 dan positif, jika skor median $\leq x \leq$ skor tertinggi yaitu 18 – 30. Pada ketercapaian pembelajaran di kelompok negatif, jika skor minimal $\leq x \leq$ median yaitu 9 - 27 dan positif, jika skor median $\leq x \leq$ skor tertinggi yaitu 27 – 45.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di Universitas Mulawarman, Fakultas Kesehatan Masyarakat di Kota Samarinda. Fakultas ini memiliki jumlah mahasiswa aktif yang terdiri dari berbagai angkatan sebanyak 383 mahasiswa dengan jumlah 102 mahasiswa Angkatan 2020, 50 mahasiswa Angkatan 2019, 67 mahasiswa Angkatan 2018 dan 164 mahasiswa Angkatan 2017. Karakteristik subjek penelitian di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 31 mahasiswa laki-laki (16,1%) dan 161 mahasiswa perempuan (83,9%). Distribusi tahun masuk kuliah berasal dari 2020 (43,8%), 2019 (21,4%), dan 2018 (34,9%). Rata-rata usia responden adalah 19,43 dengan usia termuda yaitu 17 tahun dan usia tertua sebesar 23 tahun.

Tabel 2. Aspek Persepsi Mahasiswa selama Pembelajaran Daring

No	Variabel	Frekuensi (n=192)	Persentase (%)
1	Proses Belajar Mengajar		
	Persepsi positif	46	24
2	Persepsi negatif	146	76
	Kapabilitas Dosen		
3	Persepsi positif	180	93,8
	Persepsi negatif	12	6,2
4	Sarana Prasarana		
	Persepsi positif	166	86,5
5	Persepsi negatif	26	13,5
	Ketercapaian Pembelajaran		
6	Positif	192	100
	Negatif	0	0

Tabel 2 menunjukkan diatas bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif selama pembelajaran daring terhadap aspek kapabilitas dosen (93,8%), sarana prasarana (86,5)

dan ketercapaian pembelajaran (100%). Sebaliknya terdapat persepsi negatif pada proses belajar mengajar (76%).

Tabel 3. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Proses Belajar Mengajar dengan Ketercapaian Pembelajaran

Proses Belajar Mengajar	Ketercapaian Pembelajaran				Total		p value	Koefisien Korelasi
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Positif	46	24	0	0	46	24	0,09*	0,123
Negatif	146	76	0	0	146	76		
Total	192	100	0	0	192	100		

* bermakna pada $\alpha=0.05$

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh *p-value* sebesar 0.090, karena nilai *p-value* > 0.05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel proses belajar mengajar dengan ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,123 bernilai positif yang berarti semakin meningkatnya proses belajar mengajar maka semakin meningkat ketercapaian pembelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan studi Carolina et al (2020) Dalam studi tersebut ditemukan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran secara daring menunjukkan bahwa mempunyai hubungan dan bernilai positif.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui instruksi (Susanto, 2013). Kamus besar bahasa Indonesia dalam Thobroni mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya di ketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar (Thobroni & Mustofa, 2013). Pembelajaran daring dianggap sebagai paradigma baru dalam sebuah proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus bertatap muka di kelas, hanya dengan mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan serta mengintegrasikan koneksi internet dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (Saragih et al., 2020).

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka

Tabel 4. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kapabilitas Dosen dengan Ketercapaian Pembelajaran

Kapabilitas Dosen	Ketercapaian Pembelajaran				Total		Nilai sig	Koefisien Korelasi
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Positif	180	6,3	0	0	180	6,3	0,001**	0,525
Negatif	12	93,7	0	0	12	93,7		
Total	192	100	0	0	192	100		

* bermakna pada $\alpha=0.01$

Tabel 4 menunjukkan bahwa diketahui p -value sebesar 0.000, karena nilai p -value < 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel kapabilitas dosen dengan ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,525 bernilai positif yang berarti semakin meningkatnya kapabilitas dosen maka semakin meningkat ketercapaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan studi Murti & Prasetyo (2018) menunjukkan bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran yang berarti memiliki hubungan antara kompetensi dosen dan ketercapaian pembelajaran sangat rendah.

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau situasi tertentu (Moehiono, 2010). Melalui peran, kompetensi, dan kedudukan dosen, maka mutu lulusan dan kepemilikan *skill* mahasiswa akan selalu menjadi prioritas bagi perguruan tinggi. Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa adalah dosen (Aziz, 2016).

Dalam hal ini Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Pembelajaran Harian (RPH) sebaiknya disusun dan dilengkapi sedini mungkin dengan pemilihan strategi maupun metode yang paling efektif, dilengkapi dengan media audio visual sehingga dapat mencapai semua Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) maupun Sub-CPMK yang telah ditetapkan untuk masing-masing pertemuan. Lebih jauh lagi, dosen dapat merancang pembelajaran berdasarkan metode yang direkomendasikan dalam Permen Ristek Dikti No 44 Tahun 2015, dimana salah satu metode yang paling sesuai untuk perkuliahan daring saat ini adalah Project Based (Saragih et al., 2020).

Temuan ini menjadi sebuah penegasan terhadap sumber daya manusia yang kuat yang dimiliki oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat. Selain itu, faktor-faktor pendukung lain seperti pendekatan, interaksi, dan feedback yang secara *continue* diberikan oleh para dosen membuat mahasiswa benar-benar merasakan “kehadiran” dosen pengampu mata kuliah walaupun itu dilakukan secara daring. Sebagai akibatnya, mahasiswa tetap bisa berpartisipasi secara aktif selama mengikuti perkuliahan daring. Hal ini tentunya merupakan prestasi dosen FKM yang harus terus dipertahankan, mengingat kesuksesan pembelajaran daring di semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 pun tidak akan terlepas dari peran setiap dosen pengampu.

Tabel 5. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Sarana Prasarana dengan Ketercapaian Pembelajaran

Sarana Prasarana	Ketercapaian Pembelajaran				Total		Nilai sig	Koefisien Korelasi
	Positif		Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	166	86,5	0	0	166	86,5	0,001**	0,417
Negatif	26	13,5	0	0	26	13,5		
Total	192	100	0	0	192	100		

* bermakna pada $\alpha=0.01$

Berdasarkan Tabel 5 diketahui p -value sebesar 0.000, karena nilai p -value < 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel sarana prasarana dengan ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,417 bernilai positif yang berarti semakin meningkatnya sarana prasarana maka semakin meningkat ketercapaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan studi Murniarti et al (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sarana dan prasarana belajar terhadap ketercapaian pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana

yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu (Megasari, 2018).

Sarana dan prasarana khususnya internet merupakan komponen pendukung terselenggaranya pembelajaran online. Ketersediaan internet sangat diperlukan karena karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan bersama seluruh perguruan tinggi bahkan sekolah yang ada di seluruh Indonesia karena kondisi jaringan internet di Indonesia secara umum masih sangat minim. Kecepatan akses yang relative lambat tidak hanya dialami di daerah terpencil dan desa, tetapi di kota besar juga (Saragih et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Murniarti et al., 2016). Sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar mahasiswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari dosen. Apabila sarana dan prasana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan ketercapaian pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kapabilitas dosen dan sarana prasarana terhadap ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar dosen dapat memberikan pembelajaran yang interaktif dan kreatif sehingga mahasiswa tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti serta dapat memberikan penyeimbangan antara pembelajaran tatap muka dengan pemberian tugas. Meningkatnya pemberian tugas dapat memberikan ketakutan, frustrasi, kecemasan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Aswasulasikin, Hadi, Y. A., & Fadilah, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring dimasa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15734>
- Aziz, S. (2016). *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Koreksi dan Implementasi*. Gava Media.
- Carolina, I., Supriyatna, A., & Puspitasari, D. (2020). Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, 2, 342–347.
- Megasari, R. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Competency Based Human Resource Management)*. Ghalia Indonesia.

- Murniarti, D., Purwaningsih, E., & Buwono, S. (2016). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 2–13.
- Murti, R. W., & Prasetio, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University Influence of Lecturers ' Competence to Student ' s Academic Achievement of Faculty Economics nnd Business Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12950>
- Riadi, S., Normelani, E., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 2(2), 219–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2151>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saharuddin, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3), 124–132. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067.3>
- Sari, D. (2020). Peran Adaptif Tiga Universitas di Jabodetabek dalam Menghadapi Sistem Belajar Online Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 25–32. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/4>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media.
- Z.R, H. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Samarinda. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2330>